

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN
TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT SISWA
KELAS 4, 5 dan 6 SD NEGERI 040467 DESA LINGGA
KECAMATAN SIMPANG EMPAT
KABUPATEN KARO
TAHUN 2019**

*Karya Tulis Ini Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan
Pendidikan Program Studi Diploma III*



OLEH :

NOVITA DELINA BR PELAWI
P00933016095

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KABANJAHE
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : NOVITA DELINA BR PELAWI

NIM : P00933016095

**Judul : Gambaran Tingkat Pengetahuan,Sikap Dan Tindakan
Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Sd
040467 Lingga Tahun 2019**

*Telah Diterima Dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji
Kabanjahe, Juli 2019*

**Menyetujui
Dosen Pembimbing**

**Susanti Br Perangin-angin, SKM, M.Kes
NIP : 197308161998032001**

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

**Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc
NIP. 19620326 198502 1 001**

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**

**KARYA TULIS ILMIAH
KABANJAHE, AGUSTUS 2019
NOVITA DELINA BR PELAWI**

**GAMBARAN TINNGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN
TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SISWA SD
040467 LINGGA KABUPATEN KARO TAHUN 2019**

Vii + 29 halaman + daftar pustaka + 6 tabel + 5 lampiran

ABSTRAK

Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah adalah upaya untuk memperdayakan siswa, guru dan lingkungan sekolah agar mau, tau dan mampu memperaktikkan phbs dan berperan aktif dalam mewujutkan sekolah sehat.PHBS sangat pentik untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya anak usia sekolah dasar dimana anak-anak mempunyai banyak aktivitas yang berhubungan langsung dengan lingkungan kotor sehingga penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah dasar yang umumnya berkaitan dengan phbs seperti diare, DBD, flu burung, cacangan, sakit gigi, sakit kulit dan lain-lain

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap phbs siswa SD N 040467 Lingga Kabupaten Karo.Penelitian ini bersifat deskriptif.Sampel penelitian ini sebanyak 122 siswa, data diperoleh melalu pembagian kuesioner kepada siswa SD N 040467 Lingga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan siswa SD N 040467 Lingga memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 79,5%, Sikap siswa SD N 040467 Lingga memiliki sikap baik sebanyak 95,9% dan.Tindakan siswa SD N 040467 Lingga kelas memiliki tindakan baik sebanyak 76,4%.Diharapkan terapkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah, Pengawasan dari guru agar praktek perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dapat di terapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari dan Melaksanakan kerjasama dengan pihak Puskesmas dan Dinas Kesehatan terkait tentang PHBS sekolah sehingga dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Sikap, Tindakan, PHBS*

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI
MEDAN POLYTECHNIC OF HEALTH
DEPARTMENT OF ENVIRONMENTAL HEALTH**

**SCIENTIFIC PAPERS
KABANJAHE, AUGUST 2019
NOVITA DELINA BR PELAWI**

**DESCRIPTION OF KNOWLEDGE, ATTITUDE, AND ACTION ON CLEAN AND
HEALTHY BEHAVIOR (PHBS) STUDENTS SD 040467 LINGGA KARO
DISTRICT, 2019**

Vii + 29 pages + bibliography + 6 tables + 5 attachments

ABSTRACT

Clean and healthy life behavior in schools is an effort to empower students, teachers and the school environment to be willing, know and able to practice phbs and play an active role in promoting healthy schools. PHBS is very important to be applied in daily life, especially elementary school age children where children have many activities that are directly related to the dirty environment so that diseases that often attack primary school age children are generally associated with phbs such as diarrhea, dengue, bird flu, intestinal worms, toothache, skin pain and others

This study aims to know the level of knowledge, attitudes and actions towards phbs of students of SD N 040467 Lingga Regency of Karo. This research is descriptive. Samples of this study were 122 students, the data obtained through the distribution of questionnaires to students of SD N 040467 Lingga

The results of this study indicate that the level of knowledge of students of SD N 040467 Lingga has a good level of knowledge as much as 79.5%, the attitudes of students of SD N 040467 Lingga have a good attitude as much as 95.9% and the students of SD N 040467 Lingga have good actions as much as 76, 4%. It is expected to implement clean and healthy living behaviors in schools, supervision from teachers so that the practice of clean and healthy behaviors in schools can be applied by students in daily life and Conduct cooperation with the Puskesmas and Health Services related to school PHBS so can run well and effectively.

Keywords : Knowledge, Attitudes, Actions, PHBS

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat, rahmat AnugrahNya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini tepat pada waktunya. Dimana Karya Tulis ini berjudul **“Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat siswa SD N 040467 Lingga Tahun 2019”**. Karya Tulis Ilmiah ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Ahli Madya/ Diploma III pada Politeknik Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis tidak lepas dari berbagai kesulitan dan hambatan namun berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikannya dan penulis telah berbuat semaksimal mungkin.

Dalam kesempatan ini penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Medan
2. Bapak Erba Kalto Manik SKM, M.Kes. M.Sc selaku Ketua Jurusan Politeknik Kesehatan Lingkungan Kabanjahe
3. Ibu Desi Ari Apsari SKM, MPh selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selama ini telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis sewaktu menjalani perkuliahan.
4. Ibu Susanti Br Perangin-angin SKM, M.Sc selaku Dosen pembimbing Karya Tulis Ilmiah yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran dan kritik dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Bpk Erba Kalto Manik SKM, M.Kes, dan ibu Marina Br Karo SKM, M.Kes selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan perbaikan penulis serta menguji hasil penelitian Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Seluruh dosen dan staf pendidikan Politeknik Kesehatan Lingkungan Kabanjahe yang telah membekali ilmu pengetahuan dan membantu selama penulis mengikuti perkuliahan
7. Bpk Martono Ginting SP.d beserta guru dan pegawai SD Negeri 040467 Lingga.

8. Teristimewa kepada Ayahnda Filipus Pelawi dimana telah memberikan kasih sayang, dorongan, motivasi, materi dan sekaligus serta doa yang telah membuat penulis mampu menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini, dan terkhusus Nellyana Br Torong yang memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan kasih sayang.
9. Buat saudara saya Roy Sandra Pelawi dan Lawi Andrianta Pelawi terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi atas bantuan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
10. Buat sahabat-sahabat saya tercinta, Andy Franta Sitepu Eliyanti br ginting, italiana br ginting , Sri Rejeki Situmorang, Heberiani br Ginting, yang tak dapat saya sebut satu persatu trimakasih atas motivasi, waktu dan persahabatan yang telah di bina selama 3 tahun ini bersama, dan buat kalian semua semangat dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
11. Kepada teman-teman seperjuangan saya seluruh tingkat III-A dan III-B yang telah banyak membantu dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini.

Dalam penulisan ini menyadari sepenuhnya bahwa karya tulis ilmiah ini belum sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritik yang bersifat membangun dalam kesempurnaan penulisan Karya tulis ilmiah ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan semoga penulis ini bermanfaat bagi kita semua.

Kabanjahe, Juni 2019

Penulis,

Novita Delina Br Pelawi
P00933016095

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
1. Tujuan Umum	3
2. Tujuan Khusus	3
D. Manfaat Penelitian	3
1. Bagi Peneliti	3
2. Bagi Guru	4
3. Bagi Institusi.....	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan	5
1. Pengetahuan.....	5
2. Sikap	7
3. Tindakan	9
B. Pengertian PHBS di Sekolah.....	9
C. Tujuan PHBS di Sekolah	10
1. Tujuan Umum	10
2. Tujuan Khusus	10
D. Manfaat PHBS di Sekolah	10
1. Manfaat Bagi Siswa	10
2. Manfaat Bagi Warga Sekolah.....	10
3. Manfaat Bagi Sekolah.....	10
4. Manfaat Bagi Masyarakat.....	10

5. Manfaat Bagi Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota.....	11
E. Indikator PHBS di Sekolah	11
1. Personal Hygiene.....	11
2. Mencuci Tangan dengan Air Mengalir dan Memakai Sabun.....	14
3. Mengonsumsi Jajanan Sehat dari Kantin Sekolah.....	14
4. Menggunakan Jamban yang Bersih dan Sehat	15
5. Berolahraga Teratur dan Terukur	16
6. Memberantas Jentik Nyamuk	17
7. Tidak Merokok di Sekolah	17
8. Menimbang Berat Badan dan Mengukur Tinggi Badan Setiap 6 Bulan.....	18
9. Membuang Sampah ke Tempat Sampah yang Terpilah	18
F. Kerangka Konsep	19
G. Definisi Operasional.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Dan Desain Penelitian.....	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	21
1. Lokasi Penelitian.....	21
2. Waktu Penelitian	21
C. Populasi dan Sampel.....	21
1. Populasi	21
2. Sampel.....	21
D. Jenis Dan Cara Pengumpulan Data	21
1. Data Primer	21
2. Data Sekunder	22
E. Pengolahan Dan Analisa Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	23
B. Pembahasan	26
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	29
B. Saran.....	29
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 1. Data Jumlah Siswa Kelas IV,V,VI SD N 040467 Lingga Tahun Ajaran 2018/2019	22
Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Responden di SD N 040467 Lingga Kabupaten Karo Tahun 2019.....	24
Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di SD N 040467 Lingga Kabupaten Karo Tahun 2019	24
Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden di SD N 0400467 Lingga Kabupaten Karo Tahun 2019.....	25
Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan sikap responden di SD N 040467 Lingga Kabupaten Karo Tahun 2019.....	25
Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Responden di SD N 040467 Dokan Kabupaten Karo Tahun 2019	26

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian	19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia tahun 1945. Berkaitan dengan hal itu, undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang program Kesehatan menyatakan bahwa derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dicapai melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011).

Hidup sehat adalah hal yang seharusnya diterapkan oleh setiap orang, mengingat manfaat yang ditimbulkan akan sangat banyak, mulai dari konsentrasi kerja, kesehatan dan kecerdasan anak sampai dengan keharmonisan keluarga. Menciptakan hidup sehat pun sangatlah mudah serta murah, mengingat biaya yang harus dikeluarkan untuk pengobatan apabila mengalami gangguan kesehatan cukup mahal.

Program Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalan komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan pimpinan (advokasi), bina suasana (social support) dan pemberdayaan masyarakat (empowerment) sebagai suatu upaya untuk membantu masyarakat untuk mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, dalam tatanan masing-masing, agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan. (Maryunani A, 2013).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan individu/kelompok dapat menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat. (Dinkes Jabar, 2010).

PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) terdiri dari 5 tatanan salah satunya phbs di sekolah. PHBS di sekolah adalah upaya untuk memperdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat juga merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Depkes RI, 2007).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat di lingkungan Sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Kemenkes, 2014)

Sekolah adalah lembaga yang di rancang untuk pengajaran siswa/murid di bawah pengawasan guru. Kurangnya pengetahuan seseorang tentang Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) akan mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang terutama menyebabkan anak-anak mudah terserang penyakit. Seperti siswa SD Negeri 040467 bagi kesehatannya sendiri khususnya Anak usia sekolah dasar (SD) dimana merupakan masa tumbuh kembang yang baik. Masa-masa ini, anak-anak perlu mendapatkan pengawasan terhadap kesehatannya karena usia sekolah adalah masa dimana anak-anak mempunyai banyak aktivitas, dan aktivitas tersebut seringkali berhubungan langsung dengan lingkungan yang kotor dan Desa Lingga Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo di mana pada survey sebelumnya siswa/siswi di lingga masih kurang pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap PHBS karna setelah mereka selesai bermain tanah mereka tidak mencuci tangan dan langsung memakan makanan jajanan, mereka juga membuang sampah sembarangan sehingga penjual makanan jajanan itu sendiri yang mengambil sampahnya, dan siswa si sana juga ada yang sudah merokok, seperti yang kita ketahui kurangnya pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang terhadap PHBS dapat menyebabkan terkena penyakit seperti Diare, DBD, flu burung, cacangan, sakit gigi, sakit kulit yang khususnya sering menyerang anak. Berdasarkan uraiandiatas maka perlu diteliti bagaimana tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa SD

Negeri 040467 Desa Lingga Kecamatan simpang Empat Kabupaten Karo Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah karya tulis ini adalah Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa SD Negeri 040467 Desa Lingga Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Tahun 2019

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa SD Negeri 040467 Desa Lingga Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Tahun 2019

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan siswa SD Negeri 040467 Desa Lingga Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
- b. Untuk mengetahui sikap siswa SD Negeri 040467 Desa Lingga Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo tentang terhadap Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
- c. Untuk mengetahui Tindakan siswa SD Negeri 040467 Desa Lingga Kecamatan simpang Empat Kabupaten Karo tentang terhadap Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dengan penelitian yang dilakukan maka peneliti mendapatkan pengalaman, wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian mengenai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS).

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi pimpinan/guru-guru SD 040467 Desa Lingga Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo untuk menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) bagi siswa/siswi agar terhindar dari penyakit.

3. Bagi Institusi

Menambah sumber informasi bagi institusi jurusan kesehatan lingkungan dan masukan bagi peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan pengetahuan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Notoatmodjo (2014) menjelaskan bahwa, pengetahuan (*knowledge*) adalah hal yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misal: tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana, dan sebagainya.

Pengetahuan diperoleh dari hasrat ingin tahu. Semakin kuat hasrat ingin tahu manusia akan semakin banyak pengetahuan (Martianto Djamaris dikutip Jalaluddin, 2013). Rasa ingin tahu mendorong manusia mengemukakan pertanyaan. Bertanya tentang dirinya, lingkungan di sekelilingnya, ataupun berbagai peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Begitulah cara manusia mengumpulkan pengetahuan.

Keterarahan manusia terhadap objek hanya mungkin menimbulkan pengetahuan kalau dalam diri manusia sebagai subjek sudah terdapat kesamaan-kesamaan prinsip atau kategori yang memungkinkan manusia dapat mengenal dan menangkap objek yang diamati. Kalau tidak, objek itu akan berlalu begitu saja. Sebagai contoh murid tahu apa itu tempat sampah. Akan tetapi siswa menjadi subjek juga menjadi objek pengetahuan yang siswa ketahui adalah mengetahui itu tempat sampah dan apa yang seharusnya siswa lakukan adalah membuang sampah ditempat sampah.

Pengetahuan yang dapat disimpulkan, manusia adalah makhluk berpikir yang selalu ingin tahu tentang sesuatu. Manusia memperoleh pengetahuan melalui berbagai cara. Jika sekedar ingin tahu tentang sesuatu, cukup dengan menggunakan pertanyaan secara sederhana. Namun di samping itu,

adakalanya pengetahuan itu diperoleh melalui pengalaman yang berulang-ulang terhadap sesuatu dalam peristiwa atau kejadian (Jalaluddin, 2013)

Pengetahuan diperoleh dari pengalaman manusia terhadap diri dan lingkungan hidupnya, cara memperoleh nya melalui yang teramati oleh indera seperti mata, dan telinga. Sebagai contoh siswa merasa tidak nyaman dan mudah terserang penyakit akibat sampah yang menumpuk dan tidak menjaga kebersihan akan menimbulkan bau dan penyakit. Mengapa demikian Sebab berdasarkan pengalaman yang sudah-sudah, lazimnya bila sampah menumpuk ataupun tidak menjaga kebersihan. Berkali-kali kasus serupa mereka alami. Akhirnya menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa sampah menumpuk dan tidak menjaga kebersihan mengakibatkan ketidaknyamanan dan mudahnya siswa terserang penyakit.

a. Tingkat Pengetahuan

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2010), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu tahu (know), memahami (comprehension), aplikasi (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan evaluasi (evaluation). Pengetahuan yang dapat dijabarkan sesuai arti dan para ahli yang sudah ditetapkan.

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima (Wawan dan Dewi, 2011)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi dapat diartikan penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dalam konteks atau situasi yang lain.

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Sintesis dapat juga diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menyusun rumusan baru dari rumusan-rumusan yg telah ada.

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian terhadap suatu materi atau objek berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada (Wawan dan Dewi, 2011)

Pengetahuan yang akan diberikan dari pembahasan di atas, yaitu sebatas tahu, memahami, dan mengaplikasi. Mengingat suatu materi yang telah dipelajari perlu dipahami agar objek yang diketahui dapat menginterpretasikan secara benar dan perlu diaplikasikan sebagai kemampuan yang telah dipelajari.

b. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan kuesioner (quesioner) juga sering dikenal sebagai angket (Suharsimi Arikuto, 2013), yang menanyakan isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat-tingkat pengetahuan. Selain itu, angket juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan terbesar di wilayah yang luas. Angket dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau melalui pos atau internet (Sugioyono, 2013).

2. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek (Soekidjo N, 2003). Newcomb dalam Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi adalah

merupakan “pre-disposisi” tindakan atau perilaku. Sikap masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka.

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Kesiapan yang dimaksud disini adalah kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya respons (Azwar, 2007). Sikap dapat bersikap positif dan dapat pula bersikap negatif.

a. Sikap positif

Sikap positif adalah apabila timbul persepsi yang positif terhadap stimulus yang diberikan dapat berkembang sebaik-baiknya karena orang tersebut memiliki pandangan yang positif terhadap stimulus yang telah diberikan.

b. Sikap negatif

Sikap negatif apabila terbentuk persepsi negatif terhadap stimulus yang telah diberikan. Sikap mungkin terarah terhadap benda-benda, orang-orang tetapi juga peristiwa-peristiwa, pandangan-pandangan, lembaga-lembaga, terhadap norma-norma, nilai-nilai dan lain-lain.

Struktur Sikap

Struktur sikap dibagi menjadi 3 komponen yang saling menunjang (Azwar, 2007). Ketiga komponen tersebut pembentukan sikap yaitu sebagai komponen kognitif (kepercayaan), emosional (perasaan), dan komponen konatif (tindakan)

a. Komponen Kognitif

Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap.

b. Komponen afektif

Komponen afektif menyangkut masalah emosional subyektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu.

c. Komponen konatif

Komponen ini menunjukkan bagaimana kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang yang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (total attitude) dalam penentuan sikap yang utuh ini pengetahuan, berpikir, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting (Notoatmodjo, 2010)

3. Tindakan

Tindakan adalah suatu sikap yang belum tentu terwujud dalam suatu tindakan (overt behaviour). Untuk mewujudkan agar sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah adanya fasilitas. Tingkat-tingkat dari tindakan yaitu:

- a. Persepsi yaitu mengenal dan memiliki berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan di ambil.
- b. Respon terpinpin yaitu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh.
- c. Mekanisme yaitu apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sesuatu itu merupakan kebiasaan.
- d. Adaptasi yaitu suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik.

Pengukuran tindakan dapat dilakukan dengan cara mengobservasi tindakan atau kegiatan responden.

B. Pengertian PHBS di Sekolah

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikan oleh peserta didik, guru dan masyarakat di lingkungan Sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Kemenkes, 2014)

PHBS di sekolah adalah upaya untuk memperdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat juga merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Depkes RI, 2007).

C. Tujuan PHBS di Sekolah

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah mempunyai tujuan yakni:

1. Tujuan Umum

Memperdayakan setiap siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tau, mau, dan mampu menolong diri sendiri di bidang kesehatan dengan menerapkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat.

2. Tujuan Khusus:

- a. Meningkatkan pengetahuan tentang PHBS bagi setiap siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah.
- b. Meningkatkan peran serta aktif setiap siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah ber PHBS di sekolah.
- c. Memandirikan setiap siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah ber PHBS.

D. Manfaat PHBS di Sekolah

1. Manfaat bagi siswa:

- a. Meningkatkan kesehatannya dan tidak mudah sakit
- b. Meningkatkan semangat belajar
- c. Meningkatkan produktivitas belajar
- d. Menurunkan angka absensi karena sakit

2. Manfaat bagi warga sekolah:

- a. Meningkatnya semangat belajar siswa berdampak positif terhadap pencapaian target dan tujuan
- b. Menurunnya biaya kesehatan yang harus dikeluarkan oleh orangtua
- c. Meningkatnya citra sekolah yang positif

3. Manfaat bagi sekolah:

- a. Adanya bimbingan teknis pelaksanaan pembinaan PHBS di sekolah
- b. Adanya dukungan buku pedoman dan media promosi PHBS di sekolah

4. Manfaat bagi masyarakat

- a. Mempunyai lingkungan sekolah yang sehat
- b. Dapat mencontoh perilaku hidup bersih dan sehat yang diterapkan oleh sekolah

5. Manfaat bagi pemerintah provinsi/kabupaten/kota

- a. Sekolah yang sehat menunjukkan kinerja dan citra pemerintah provinsi/kabupaten/kota yang baik
- b. Dapat dijadikan pusat pembelajaran bagi daerah lain dalam pembinaan PHBS di sekolah

E. Indikator PHBS di Sekolah

Ada beberapa indikator PHBS di sekolah dasar (Promkes, 2016) yaitu:

1. Personal Hygiene

Personal hygiene berasal dari bahasa Yunani, yaitu *personal* yang artinya perorangan dan *hygiene* berarti sehat. Kebersihan perorangan adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis (Tarwoto & Wartonah, 2011).

Kebersihan diri atau *personal hygiene* merupakan suatu pengetahuan dan usaha kesehatan perorangan dengan cara menjaga kebersihan diri. Kebersihan diri mencakup kebersihan kulit, tangan dan kaki, kuku, rambut, mulut dan gigi, hidung, mata, telinga, pakaian dan kebersihan tangan dan kaki sesudah buang air besar dan air kecil (Siswanto, 2010).

a. Kebersihan Kulit

Adapun tindakan yang dapat menjaga kebersihan kulit adalah:

1) Mandi Pakai Air Bersih

Kebersihan kulit dan badan harus dijaga dengan mandi pakai sabun dan air bersih. Kulit adalah salah satu bagian tubuh yang penting. Kulit melindungi tubuh dari infeksi dan benturan dari benda-benda tumpul yang membahayakan bagian dalam dari tubuh. Menjaga kesehatan kulit atau fungsi kulit dengan mandi pakai sabun dan air bersih paling sedikit dua kali sehari. Badan digosok-gosok sehingga badan tidak berdaki. Tidak mandi dengan air kotor seperti mandi di sungai, kolam dan sebagainya. Mandi dengan air kotor membuat badan kotor, menimbulkan gatal-gatal, penyakit kulit, diare dan lain sebagainya

2) Memakai Baju Bersih

Memakai baju bersih badan terasa nyaman dan enak, terlindung dari berbagai infeksi penyakit. Pakaian memberi pengaruh pada

kulit. Kulit terlindung dari gesekan, tekanan, menimbulkan panas dan dalam skala tertentu dapat menahan radiasi. Dengan memakai pakaian dapat menimbulkan kehangatan tubuh. Baju atau rok dan celana harus dijaga kebersihannya. Berganti pakaian minimal 1 kali setiap hari dan tidak tukar menukar pakaian dengan anak atau orang lain. Mencuci segera pakaian yang kotor dengan air bersih dan sabun, serta bilas sampai bersih.

b. Kebersihan Tangan, Kuku dan Kaki

Menjaga kebersihan tangan, kuku dan kaki merupakan salah satu aspek penting dalam mempertahankan kesehatan badan perorangan. Oleh karena itu, tangan, kuku dan kaki harus dijaga kebersihannya. Kuman penyakit dapat terbawa melalui tangan, kuku dan kaki yang kotor. Tangan, kaki dan kuku yang kotor membawa bibit penyakit. Bibit penyakit dan telur cacing yang mungkin ada dalam tangan atau kuku yang kotor ikut tertelan dan masuk ke dalam tubuh.

Kebersihan Tangan dan Kuku

Menjaga kebersihan kuku dan kaki dengan tangan:

- 1) Mencuci tangan, kuku dan kaki pakai sabun. Mencuci tangan pakai sabun dilakukan sebelum makan, setelah dari WC, setelah bepergian atau bekerja, setelah bermain, setelah memegang atau merawat binatang dan setelah memegang uang.
- 2) Memakai sandal atau sepatu. Kuku tangan dan kaki harus sering dibersihkan dan dibiasakan untuk beralas kaki (sandal, sepatu). Kuku selalu bersih dan dipotong pendek. Jika mencuci tangan, tidak terlalu lama dan tidak main air.
- 3) Menjaga kebersihan kuku dengan memotong pendek kuku.
- 4) Cuci Tangan Pakai Sabun

Mencuci tangan pakai sabun yang tepat mengurangi risiko diare, flu burung, pneumonia dan penyakit yang lain. Mencuci tangan sangat efektif untuk mencegah penyakit-penyakit tersebut. Mencuci tangan pakai sabun dapat mengurangi risiko diare di antara anak-anak lima tahun kebawah hingga 45% dan mengurangi kejadian pneumonia hingga 50%. Sebagian besar masyarakat mengetahui akan pentingnya mencuci tangan pakai sabun, namun dalam kenyataannya masih sangat

sedikit, hanya 5% yang tahu bagaimana cara melakukannya dengan benar. Mencuci tangan pakai sabun cukup paling lama 2 menit saja. Motto "*cukup 2 menit saja*" menunjukkan untuk cuci tangan tidak memerlukan waktu lama tetapi memiliki dampak besar terhadap pencegahan penyakit menular.

c. Kebersihan Kaki

Mencuci kaki secara teratur. Di tempat yang kotor harus memakai alas kaki atau sepatu. Kaki perlu dilatih berjalan tanpa alas kaki atau sepatu di lantai yang bersih. Kuku kaki dijaga kebersihannya. Kuku kaki dipotong pendek dan selalu dibersihkan.

d. Kebersihan mulut dan gigi

Menjaga kebersihan mulut dan gigi dapat dilakukan dengan melalui berbagai cara. Menghindari kebiasaan buruk seperti menggigit-gigit sesuatu tanpa sadar (menggigit-gigit jari/ kuku, pensil, mengerut-ngerutkan gigi dan lain-lain), serta menghindari bernafas melalui mulut. Menjaga kebersihan mulut dan gigi dilakukan dengan menggosok gigi dengan air bersih atau matang dengan sikat gigi dan pakai pasta atau odol secara teratur setiap selesai makan dan pada waktu akan tidur. Kebersihan mulut dan gigi yang kurang akan menimbulkan adanya bakteribakteri yang akan mempermudah terjadinya peradangan pada gusi, gigi berlubang, dan bau mulut yang tidak sedap.

e. Kebersihan Hidung Telinga dan Mata

Hidung, telinga dan mata mengeluarkan kotoran. Hidung, telinga dan mata harus dijaga kebersihannya. Hidung dan telinga pada saat mandi selalu dibersihkan. Menutup hidung dan mulut saat bersin dan saat melewati jalan berdebu. Tidak suka pegang-pegang atau mengusap-usap mata, mengkorek-korek telinga dan hidung. Hidung sebagai salah satu dari pancaindra yaitu sebagai indra penciuman. Kebersihan hidung perlu dijaga agar tetap berfungsi dengan baik (tidak mampet) dan tetap memiliki daya penciuman yang baik. Telinga sebagai salah satu dari pancaindra yaitu indra pendengaran. Telinga perlu dijaga kebersihannya agar tetap memiliki daya dengar yang baik.

f. Kebersihan rambut

Rambut adalah bagian tubuh yang harus dijaga kebersihannya. Rambut mempunyai fungsi perlindungan dari panas dan proteksi kepala. Menjaga kebersihan rambut dengan mencuci rambut secara teratur paling sedikit 2 kali dalam seminggu atau setiap rambut kotor dengan air bersih dan menggunakan sabun atau shampoo pencuci rambut. Rambut selalu disisir rapi. Rambut yang bersih terbebas dari kuman, kutu atau ketombe. Kulit kepala terasa nyaman serta memperlancar peredaran darah dibawah kulit. Gangguan rambut berupa ketombe dan kutu jika rambut tidak dijaga kebersihannya.

2. Mencuci Tangan dengan Air Mengalir dan Memakai Sabun

Sekolah/guru/masyarakat sekolah selalu mencuci tangan sebelum makan, sesudah buang air besar/sesudah buang air kecil, sesudah beraktivitas, dan atau setiap kali tangan kotor dengan memakai sabun dan air bersih yang mengalir. Air bersih yang mengalir akan membuang kuman-kuman yang ada pada tangan yang kotor, sedangkan sabun selain membersihkan kotoran juga dapat membunuh kuman yang ada di tangan. Diharapkan tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman serta dapat mencegah terjadinya penularan penyakit seperti: diare, disentri, kolera, tipus, kecacingan, penyakit kulit, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), dan flu burung.

3. Mengonsumsi Jajanan Sehat dari Kantin Sekolah

Anak sekolah/guru/masyarakat sekolah mengonsumsi jajanan sehat dari kantin/warung sekolah atau bekal yang dibawa dari rumah. Sebaiknya sekolah menyediakan warung sekolah sehat dengan makanan yang mengandung gizi seimbang dan bervariasi, sehingga membuat tubuh sehat dan kuat, angka absensi anak sekolah menurun, dan proses belajar berjalan dengan baik. Kriteria makanan sehat Menurut Widuri, H dan Mawardi D.P (2013: 2-3) yaitu :

- a. Makanan harus mengandung protein yang cukup banyak
- b. Makanan yang dimakan harus mengandung garam mineral dan air yang secukupnya
- c. Makanan yang dikonsumsi harus ada perbandingan yang baik antara zat makanan yang pokok yaitu karbohidrat, protein dan lemak

- d. Makanan yang dimakan sebaiknya mudah dicerna oleh alat pencernaan
- e. Makanan harus bersih tidak mengandung bibit penyakit
- f. Makanan tidak boleh makan saat panas karena akan merusak gigi dan proses penguyahan tidak akan sempurna
- g. Rasanya enak dan bentuknya menarik

Berdasarkan kondisi ini seharusnya makanan jajanan dapat dikelola menjadi produk sehat yang aman dikonsumsi. Makanan jajanan sehat adalah makanan yang memiliki ciri sebagai berikut:

- a. Bebas dari lalat, semut, kecoa dan binatang lain yang dapat membawa kuman penyakit.
- b. Bebas dari kotoran dan debu lain.
- c. Makanan yang dikukus, direbus, atau digoreng menggunakan panas yang cukup artinya tidak setengah matang.
- d. Disajikan dengan menggunakan alas yang bersih dan sudah dicuci lebih dahulu dengan air bersih.
- e. Kecuali makanan jajanan yang di bungkus plastik atau daun, maka pengambilan makanan lain yang terbuka hendaklah dilakukan dengan menggunakan sendok, garpu atau alat lain yang bersih, jangan mengambil makanan dengan tangan.
- g. Menggunakan makanan yang bersih, demikian pula lap kain yang digunakan untuk mengeringkan alat-alat itu supaya selalu bersih.

4. Menggunakan Jamban yang Bersih dan Sehat

Diantara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah kebiasaan buang hajat di jamban yang sehat. Ini adalah kebiasaan yang baik mengingat banyak penyakit yang menyebar akibat dari buang hajat di sembarang tempat.

Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya.

Anak sekolah/guru/masyarakat sekolah menggunakan jamban/WC/kakus leher angsa dengan tangki septic atau lubang penampungan kotoran sebagai pembuangan akhir saat buang air besar dan buang air kecil. Menggunakan jamban yang bersih setiap buang air kecil ataupun buang air

besar dapat menjaga lingkungan di sekitar sekolah menjadi bersih, sehat, dan tidak berbau. Disamping itu tidak mencemari sumber air yang ada disekitar lingkungan sekolah serta menghindari datangnya lalat atau serangga yang dapat menularkan penyakit seperti: diare, disentri, tipus, kecacingan, dan penyakit lainnya. Sekolah diharapkan menyediakan jamban yang memenuhi syarat kesehatan dalam jumlah yang cukup untuk seluruh siswa serta terpisah antara siswa laki-laki dan perempuan. Perbandingan jamban dengan pemakai adalah 1:30 untuk laki-laki dan 1:20 untuk perempuan

5. Berolahraga Teratur dan Terukur

Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak (mempertahankan hidup) dan meningkatkan kemampuan gerak (meningkatkan kualitas hidup). Olahraga adalah suatu bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur, yang melibatkan gerakan tubuh berulang-ulang dan ditujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani.

Kebugaran jasmani sangat penting dalam menunjang aktivitas kehidupan sehari-hari, akan tetapi nilai kebugaran jasmani tiap-tiap orang berbeda-beda sesuai dengan tugas atau profesi masing-masing. Kebugaran jasmani terdiri dari komponen-komponen yang dikelompokkan menjadi kelompok yang berhubungan dengan kesehatan (*Health Related Physical Fitness*) dan kelompok yang berhubungan dengan ketrampilan (*Skill Related Physical Fitness*).

Alasan mengikuti kegiatan olahraga di sekolah adalah untuk memelihara kesehatan fisik dan mental agar tetap sehat dan tidak mudah sakit. Selain itu juga untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik. Manfaat olahraga antara lain:

- a. Terhindar dari penyakit jantung, stroke, osteoporosis, kanker, tekanan darah tinggi, kencing manis
- b. Berat badan terkendali
- c. Otot lebih lentur dan tulang lebih kuat
- d. Bentuk tubuh menjadi ideal dan proporsional
- e. Lebih percaya diri
- f. Lebih bertenaga dan bugar

g. Keadaan kesehatan menjadi lebih baik

Siswa/Guru/Masyarakat sekolah lainnya melakukan olahraga/aktivitas fisik secara teratur minimal tiga kali seminggu selang sehari. Olahraga teratur dapat memelihara kesehatan fisik dan mental serta meningkatkan kebugaran tubuh sehingga tubuh tetap sehat dan tidak mudah jatuh sakit. Olahraga dapat dilakukan di halaman secara bersama-sama, di ruangan olahraga khusus (bila tersedia), dan juga di ruangan kerja bagi guru/ karyawan sekolah berupa senam ringan dikala istirahat sejenak dari kesibukan kerja. Sekolah diharapkan membuat jadwal teratur untuk berolahraga bersama serta menyediakan alat/sarana untuk berolahraga.

6. Memberantas Jentik Nyamuk

Upaya untuk memberantas jentik di lingkungan sekolah yang dibuktikan dengan tidak ditemukan jentik nyamuk pada: tempat-tempat penampungan air, bak mandi, gentong air, vas bunga, pot bunga/ alas pot bunga, wadah pembuangan air dispenser, wadah pembuangan air kulkas, dan barang-barang bekas/tempat yang bisa menampung air yang ada di sekolah. Memberantas jentik di lingkungan sekolah dilakukan dengan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) melalui kegiatan: menguras dan menutup tempat-tempat penampungan air, mengubur barang-barang bekas, dan menghindari gigitan nyamuk. Dengan lingkungan bebas jentik diharapkan dapat mencegah terkena penyakit akibat gigitan nyamuk seperti demam berdarah, cikungunya, malaria, dan kaki gajah. Sekolah diharapkan dapat membuat pengaturan untuk melaksanakan PSN minimal satu minggu sekali.

7. Tidak Merokok di Sekolah

Anak sekolah/guru/masyarakat sekolah tidak merokok di lingkungan sekolah. Merokok berbahaya bagi kesehatan perokok dan orang yang berada di sekitar perokok. Dalam satu batang rokok yang diisap akan dikeluarkan 4000 bahan kimia berbahaya diantaranya: Nikotin (menyebabkan ketagihan dan kerusakan jantung serta pembuluh darah); Tar (menyebabkan kerusakan sel paru-paru dan kanker) dan CO (menyebabkan berkurangnya kemampuan darah membawa oksigen sehingga sel-sel tubuh akan mati). Tidak merokok di sekolah dapat menghindarkan anak sekolah/guru/masyarakat sekolah dari kemungkinan terkena penyakit-penyakit tersebut diatas. Sekolah diharapkan membuat peraturan dilarang

merokok di lingkungan sekolah. Siswa/guru/masyarakat sekolah bisa saling mengawasi diantara mereka untuk tidak merokok di lingkungan sekolah dan diharapkan mengembangkan kawasan tanpa rokok/kawasan bebas asap rokok.

8. Menimbang Berat Badan dan Mengukur Tinggi Badan Setiap 6 Bulan

Siswa ditimbang berat badan dan diukur tinggi badan setiap 6 bulan agar diketahui tingkat pertumbuhannya. Hasil penimbangan dan pengukuran dibandingkan dengan standar berat badan dan tinggi badan sehingga diketahui apakah pertumbuhan siswa normal atau tidak normal.

9. Membuang Sampah ke Tempat Sampah yang Terpilah

Anak sekolah/guru/masyarakat sekolah membuang sampah ke tempat sampah yang tersedia. Diharapkan tersedia tempat sampah yang terpilah antara sampah organik, non-organik, dan sampah bahan berbahaya. Sampah selain kotor dan tidak sedap dipandang juga mengandung berbagai kuman penyakit. Membiasakan membuang sampah pada tempat sampah yang tersedia akan sangat membantu anak sekolah/guru/masyarakat sekolah terhindar dari berbagai kuman penyakit. Akibat membuang sampah sembarangan adalah :

- a. menjadi tempat berkembang biak vektor seperti lalat, tikus
- b. Sampah menjadi sumber polusi dan pencemaran tanah, air dan udara
- c. Sampah menjadi sumber dan tempat hidup kuman-kuman yang membahayakan kesehatan
- d. Sampah dapat menimbulkan kecelakaan dan kebakaran.

Secara umum di berbagai negara yang memiliki sistem pengolahan sampah yang baik termasuk Indonesia, membedakan tempat sampah berdasarkan warnanya. Tempat sampah tersebut berfungsi untuk memisahkan jenis sampah organik, non organik, B3, kertas dan residu. Saatnya kita untuk mengenal jenis-jenis tempat sampah tersebut yang di bedakan atas 5 jenis yakni :

b. Warna Hijau

Tempat sampah organik di tandai dengan warna hijau dan bertuliskan organik, sampah inilah yang dijadikan bahan pupuk kompos seperti daun-daunan, bekas sayuran, dll. Adanya tempat sampah ini dapat

mempercepat pembuatan kompos karena sudah di pisahkan dengan sampah anorganik maupun B3.

b. Warna Kuning

Tempat sampah non organik di tandai dengan warna kuning bertuliskan non organik, seperti plastik bekas, gelas bekas air mineral kemasan jenis plastik dll. Dengan adanya tempat sampah ini dapat mempermudah pemanfaatannya sebagai kerajinan daur ulang atau di daur ulang di pabrik.

c. Warna Merah

Tempat sampah B3 di tandai dengan warna merah bertuliskan B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun), seperti baterai, sampah beling, kaca, gelas beling, bekas detergen, obat nyamuk dll. Dengan adanya tempat sampah ini agar tidak membahayakan bagi orang lain.

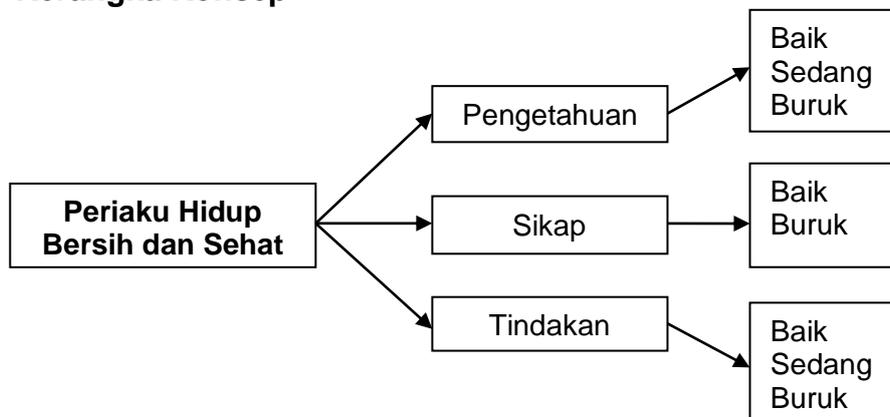
d. Warna Biru

Tempat sampah khusus kertas ditandai dengan warna biru. Dengan bertuliskan kertas pada tempat sampahnya. Salah satu manfaatnya adalah untuk mempermudah proses daur ulang untuk kerajinan.

e. Warna Abu-Abu

Tempat sampah yang terakhir adalah warna abu-abu dengan tulisan residu. Artinya, tempat sampah ini hanya boleh di isi sampah-sampah selain 4 jenis tersebut diatas

F. Kerangka Konsep



2.1 Kerangka Konsep Penelitian

G. Definisi Operasional

No	Komponen	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala ukur
1	Pengetahuan	Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan pengetahuan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu	Kuesioner	1. Baik, jika responden berhasil menjawab 9-12 pertanyaan dengan benar 2. Cukup, jika responden berhasil menjawab 5-8 pertanyaan dengan benar 3. Buruk, jika responden menjawab 0-4 pertanyaan dengan benar	Ordinal
2	Sikap	Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek	Kuesioner	12. Baik, jika responden berhasil menjawab 7-12 pertanyaan dengan benar 2. Buruk, jika responden menjawab 0-6 pertanyaan dengan benar	Nominal
3	Tindakan	Tindakan adalah suatu sikap yang belum tentu terwujud dalam suatu tindakan (overt behaviour)	kuesioner	1. Baik, jika responden berhasil menjawab 9-12 pertanyaan dengan benar 2. Cukup, jika responden berhasil menjawab 5-8 pertanyaan dengan benar 3. Buruk, jika responden menjawab 0-4 pertanyaan dengan benar	Ordinal

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian secara deskriptif dengan tujuan utama mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) siswa / siswi SD NEGERI 040467 Lingga

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Lingga kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang di teliti (Notoadmojo 2010).Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i di SD N 044832 Lingga kelas IV, V ,VI 122 siswa.

2. Sampel

Menurut Notoatmodjo (2005) bahwa Sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasinya, sampel penelitian ini diambil secara total sampling (pengambilan seluruhnya) siswa/ kelas 4-6 di SD N 040467 Desa lingga.

D. Jenis Dan Cara Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang langsung diperoleh/diambil si peneliti dengan memberikan kuesioner untuk responden dan diikuti dengan wawancara dengan siswa/siswi SD Negeri 040467 Lingga.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh atau diambil oleh peneliti tetapi diperoleh dari data yang sudah ada yaitu pengumpulan informasi dari SD Negeri 040467 Lingga.

Tabel 1.
Data Jumlah Siswa Kelas IV,V,VI SD N 040467 Lingga
Tahun Ajaran 2018/2019

No	Jenjang Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	IV	16	24	40
2	V	18	22	40
3	VI	20	22	42
	JUMLAH	54	68	122

E. Pengolahan Dan Analisa Data

Data yang diperoleh dikumpulkan, dianalisa, diolah dan di sajikan dalam bentuk tulisan. Analisis secara kuantitatif untuk menggambarkan (mendeskripsikan) masing-masing variable penelitian dengan menggunakan pengolahan data secara manual, yang selanjutnya disajikan dengan menggunakan table.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Lingga

Secara geografis, Desa Lingga terletak di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Sumatra Utara, terletak di ketinggian sekitar 1.250 meter dari permukaan laut dan berjarak sekitar 15 km dari kota Berastagi dan sekitar 5 km dari kota Kabanjahe yang merupakan ibukota dari Kabupaten Karo. Luas seluruh Desa Lingga adalah 16,24 km² yang terdiri dari areal pemukiman, ladang, hutan, jalan, dan lain-lain.

Wilayah Desa Lingga berbatasan dengan beberapa desa, diantaranya :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Surbakti
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kacaribu
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kaban
- d. Sebelah Barat berbatasan Desa Nang Belawan

Jika dibandingkan dengan desa-desa yang ada pada Kecamatan Simpang Empat yang terdiri dari 40 desa, Desa Lingga yang merupakan desa yang paling luas yang terdapat di Kecamatan Simpang Empat bila dilihat dari rasio terhadap luas kecamatan, Desa Lingga memiliki luas sekitar 17,37 km dari dari luas Kecamatan Simpang Empat.

2. Karakteristik Responden

Untuk mengetahui karakteristik responden di SD N 04067 Lingga maka dilakukan pengumpulan data melalui kuesioner yang di berikan pada para siswa/siswi kelas 4-6 di SD N 040467 Lingga. Berikut hasil pengumpulan data mengenai karakteristik responden yang terdiri dari umur responden dan jenis kelamin responden

a. Umur Responden

Tabel 2.
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Responden
di SD N 040467 Lingga Kabupaten Karo Tahun 2019

No.	Umur Responden (Tahun)	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	9	16	13,11
2	10	25	20,50
3	11	39	31,96
4	12	42	34,43
Total		122	100

Tabel 2 diatas menyimpulkan bahwa umur responden yang terbanyak adalah umur 12 tahun yaitu 42 orang (34,43%) dan yang paling sedikit berumur 9 tahun yaitu sebanyak 16 orang (13,11%).

b. Jenis kelamin Responden

Tabel 3.
Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di SD N 040467
Lingga Kabupaten Karo Tahun 2019

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Laki-laki	55	45
2	Perempuan	67	55
Total		122	100

Tabel 3 diatas menyimpulkan bahwa jenis kelamin responden yang paling banyak adalah perempuan yaitu 67 orang (55%) dan paling sedikit laki-laki sebanyak 55 orang (45%).

3. Tingkat Pengetahuan Responden

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden di SD N 040467 Lingga terhadap PHBS maka dikumpulkan data melalui kusioner . Berikut ini adalah hasil pengumpulan data responden tentang pengetahuan PHBS dalam tabel distribusi dibawah ini :

Tabel 4.
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden
di SD N 0400467 Lingga Kabupaten Karo Tahun 2019

No.	Pengetahuan tentang PHBS	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	97	80
2	Sedang	22	18
3.	Buruk	3	2
Total		122	100

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa pengetahuan tentang PHBS di SD N 040467 Lingga yang paling banyak yaitu pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebanyak 97 orang (80%) dan yang sedang adalah sebanyak 22 orang (18%) serta yang berpengetahuan buruk 3 orang (2%).

4. Sikap Responden

Untuk mengetahui sikap responden di SD N 040467 terhadap PHBS dikumpulkan maka data melalui kusioner. Berikut ini adalah hasil pengumpulan data responden di SD N 040467 Lingga sikap terhadap PHBS dalam tabel distribusi dibawah ini :

Tabel 5.
Distribusi responden berdasarkan sikap responden di SD N 040467
Lingga Kabupaten Karo Tahun 2019

No.	Sikap tentang PHBS	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	117	96
2	Buruk	5	4
Total		122	100

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa sikap terhadap PHBS di SD N 040467 Lingga yang paling banyak yaitu sikap dalam kategori baik yaitu sebanyak 117 orang (96%) dan paling sedikit berada dalam kategori buruk yaitu sebanyak 5 orang (4%).

5. Tindakan Responden

Untuk mengetahui tindakan responden di SD N Lingga terhadap PHBS dikumpulkan maka data melalui kusioner. Berikut ini adalah hasil pengumpulan data responden di SD N 040467 Lingga tindakan terhadap PHBS dalam tabel distribusi dibawah ini :

Tabel 6.
Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Responden di
SD N 040467 Dokan Kabupaten Karo Tahun 2019

No.	Tindakan tentang PHBS	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	93	76,22
2	Sedang	25	20,49
3.	Buruk	4	3,29
Total		122	100

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa tindakan terhadap PHBS di SD N 040467 Lingga yang paling banyak yaitu tindakan dalam kategori baik yaitu sebanyak 93 orang (76%) ,sedang 25 orang (20,49%) dan paling sedikit berada dalam kategori buruk yaitu sebanyak 4 orang (3,29%).

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Tentang PHBS

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan siswa SD Lingga terhadap PHBS dapat dilihat pada tabel 3 yang dikatakan bahwa pengetahuan siswa/siswi di kategori baik sebanyak 97 orang (80%) dan yang sedang adalah sebanyak 22 orang (18%) serta yang berpengetahuan buruk 3 orang (2%).

Dari hasil tersebut pengetahuan siswa SD N 040467 Lingga di kategorikan baik.Seperti yang kita ketahui Pengetahuan merupakan faktor pemudah (predisposing faktor) bagi anak-anak untuk terlaksananya PHBS. Dengan demikian faktor ini menjadi pemicu terhadap perilaku yang menjadi atau motivasi bagi tindakannya akibat tradisi atau kebiasaan,kepercayaan, tingkat pendidikan dan tingkat sosial ekonomi (Notoatmodjo,S, 2007).

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan pengetahuan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Notoatmodjo (2014) menjelaskan bahwa, pengetahuan (*knowledge*) adalah hal yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misal: tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi,

sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana, dan sebagainya.

Pengetahuan diperoleh dari hasrat ingin tahu. Semakin kuat hasrat ingin tahu manusia akan semakin banyak pengetahuan (Martianto Djamaris dikutip Jalaluddin, 2013). Rasa ingin tahu mendorong manusia mengemukakan pertanyaan. Bertanya tentang dirinya, lingkungan di sekelilingnya, ataupun berbagai peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Begitulah cara manusia mengumpulkan pengetahuan.

Menurut Sari S (2006) ada keeratan hubungan antara pengetahuan dalam upaya untuk memperbaiki perilaku. Dengan demikian meningkatkan pengetahuan akan member hasil yang cukup berarti memperbaiki perilaku. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sari S(2006) yang mengatakan bahwa pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku, dan perilaku yang didasari pengetahuan akan bertahan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

2. Sikap Tentang PHBS

Berdasarkan hasil penelitian sikap siswa SD Lingga terhadap PHBS dapat dilihat pada tabel 4 yang dikatakan bahwa sikap siswa/siswi di kategori baik sebanyak 117 orang (96%) dan paling sedikit berada dalam kategori buruk yaitu sebanyak 5 orang (4%).

Dari hasil tersebut sikap siswa SD N 040467 Lingga di kategorikan baik, sikap diturunkan dari pengetahuan responden. Dengan demikian untuk menentukan sikap antara PHBS responden dengan tingkat keeratan hubungan dengan tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif responden yang ditunjuk oleh sikap menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab terhadap PHBS akan member dampak yang positif juga bagi PHBS mereka.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek (Soekidjo N, 2003). Newcomb dalam Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi adalah merupakan "pre-disposisi" tindakan atau perilaku. Sikap masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka.

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Kesiapan yang dimaksud disini adalah kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya respons (Azwar, 2007)

Hal ini sesuai dengan Teori L.Green yang mengatakan bahwa sikap adalah salah satu predisposisi untuk munculnya perilaku dapat dapat dibuktikan pada penelitian ini. Hal ini sesuai juga dengan pernyataan yang dikutip Sari S, (2006) mengatakan bahwa perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh kepercayaan, keyakinan, kehidupan emosional yang kecenderungan untuk berperilaku yang semua itu merupakan sikap.

3. Tindakan Tentang PHBS

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan siswa SD Lingga terhadap PHBS dapat dilihat pada tabel 5 yang dikatakan bahwa tindakan siswa/siswi di kategori baik sebanyak 93 orang (76%) ,sedang 25 orang (20,49%) dan paling sedikit berada dalam kategori buruk yaitu sebanyak 4 orang (3,29%).

Tindakan adalah suatu sikap yang belum tentu terwujud dalam suatu tindakan (overt behaviour).Untuk mewujudkan agar sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah adanya fasilitas

Tindakan merupakan pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak atau perbuatan nyata (Purwanto,1999).di mana dengan di lakukanya tindakan atau perbuatan nyata terhadap phbs maka dapat mencegah kita terkena penyakit yang umumnya berkaitan dengan phbs seperti Diare,DBD,flu burung,cacingan,sakit gigi dan sakit kulit.Tentunya diperlukan factor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain fasilitas dan dukungan (support) dari pihak lain (Notoatmodjo,S, 2003 dalam Siti Khadijah, 2008).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa SD N 040467 Lingga adalah sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan siswa SD N 040467 Lingga memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 80%.
2. Sikap siswa SD N 040467 Lingga memiliki sikap baik sebanyak 96%.
3. Tindakan siswa SD N 040467 Lingga memiliki tindakan baik sebanyak 76%.

B. Saran

1. Diterapkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah
2. Pengawasan dari guru agar praktek perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dapat di terapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari
3. Melaksanakan kerjasama dengan pihak Puskesmas dan Dinas Kesehatan terkait tentang PHBS sekolah sehingga dapat berjalan dengan baik dan efektif

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi U., 2008. Manajemen Penyakit Berbasis Wilayah. Jakarta : UI Press
- Adisasmito W, 2008. Sistem Kesehatan. Jakarta : Raja grafindo Persada.
- Depkes, RI, 2002. Paduan Manajemen Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Menuju Kabupaten/Kota Sehat. Jakarta. Depkes RI.
- Notoatmodjo S, 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta
- Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. 2011. (Online), terdapat dalam : (<http://www.perdhaki.org/content/perilaku-hidup-bersih-dan-sehat>, diakses pada 17 Mei 2018)
- Pusat Promosi Kesehatan. 2012. Promosi Kesehatan Dalam Pencapaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). (Online), diakses pada 17 Mei 2018
- Promosi Kesehatan. (Online), (http://id.wikipedia.org/wiki/Promosi_kesehatan, diakses pada 17 Mei 2018)
- Sumijatun, et al. 2005. Konsep Dasar Keperawatan Komunitas. Jakarta : EGC www.phbssekolah.com
- Tarigan M, 2004. Penerapan Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Tatanan Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Laban Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi Tahun 2004. Skripsi. FKM USU Medan
- <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/145/jtptunimus-gdl-muhammadma-72333babii.pdf> diakses pada 17 Mei 2018
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/68689/Appendix.pdf?sequence=1&isAllowed=y> diakses pada 20 juli 2018
- <http://www.asho-aceh.org/artikel/Training%20module-HEALTH/PHBS>. Diakses pada 17 Mei 2018
- (<http://www.promosikesehatan.com/?act=program&id=12>, diakses pada 17 Mei 2018).

**KUESIONER PENGETAHUAN,SIKAP DAN TINDAKAN TERHADAP
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT SISWA SD NEGERI
040467 Lingga KABUPATEN KARO TAHUN 2019**

A. PENGETAHUAN PHBS

Petunjuk :

Jawaban pertanyaan berikut dengan memilih satu jawaban yang tersedia pada kolom jawaban yaitu a,b atau c !

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengapa mandi harus pakai sabun? a. Agar kuman dan kotoranmu dah terbuang dari kulit sehingga kulit bersih dan sehat b. Agar tubuh menjadi wangi c. Tidak tau	
2	Mengapa kita harus menggosok gigi? a. Agar gigi dan mulut bersih dan sehat b. Agar mulut dan nafas tidak bau c. Tidak tau	
3	Kapan saja kita perlu mencuci tangan pakai sabun ? a. Setelah makan b. Tidak tahu c. Cuci tangan sebelum makan dan cuci tangan setelah buang air besar dan buang air kecil	
4	Mengapa kebersihan rambut perlu dijaga ? a. Agar rambut dan kulit kepala bersih dan sehat b. Agar tidakadaku di kepala c. Tidak tau	
5	Mengapa kita tidak boleh membuang sampah sembarangan? a. Tidak tau b. Agar sekolah bersih c. Agar lingkungan sekolah bersih, rapi dan tidak terdapat sarang nyamuk	
6	Bagaimana jamban/toilet yang sehat ? a. Tidak tahu b. yang tidak menimbulkan bau-bauan c. Jamban dengan bentuk leher angsa dan tersedia air bersih, sabun dan lap pengering serta penerangan	
7	Mengapa kita perlu tidur ? a. Tidaktahu b. Menghilangkan rasa ngantuk c. Agar pertumbuhan anak tumbuh dengan baik dan memulihkan tenaga	
8	Mengapa kita harus olahraga? a. Tidak Tau b. Agar tidak sakit c. Agar tubuh sehat dan segar	

9	<p>Mengapa kita tidak boleh merokok di sekolah?</p> <p>a. Rokok dapat menyebabkan kecanduan</p> <p>b. Rokok mengandung zat-zat yang berbahaya bagi kesehatan dan mengganggu system pernafasan</p> <p>c. Rokok tidak enak</p>	
10	<p>Mengapa berat badan dan tinggi badan perlu di ukur secara teratur?</p> <p>a. Tidak tau</p> <p>b. Agar pertumbuhan dapat di pantau dan ketika pertumbuhan tidak sesuai dapat segera di cari solusinya</p> <p>c. Agar memantau perkembangan tubuh</p>	
11	<p>Mengapa kita harus mengganti pakaian kita setiap hari?</p> <p>A. Tidak tau</p> <p>b. Agar kuman tidak bersarang dipakain dan tidak merusak kulit</p> <p>c. Agar tidak merusak kulit</p>	
12	<p>Mengapa kuku panjang dan kotor dapat menyebabkan kecacingan ?</p> <p>a. Karena kuku panjang susah dibersihkan</p> <p>b. Tidak tahu</p> <p>c. Karena kuku panjang dapat mengandung telur cacing</p>	

B. Sikap PHBS

Petunjuk :

Jawablah pertanyaan berikut dengan memilih satu jawaban yang tersedia dengan jujur (setuju,ragu-ragu dan tidak setuju) dengan membubuhkan tanda checklist (✓)

No	Pertanyaan	Setuju	Tidak setuju
1	Apakah anda setuju mandi harus pakai sabun mandi?		
2	Apakah anda setuju mengosok gigi sesudah makan dan sebelum tidur ?		
3	Apakah anda setuju cuci tangan sebelum Makan dan sesudah makan?		
4	Apakah anda setuju cuci rambut sebaiknya pakai shampoo ?		
5	Apakah anda setuju membuang sampah pada tempatnya?		
6	Apakah anda setuju buang air besar/kecil di jamban/toilet?		
7.	Apakah anda setuju, anak-anak tidur kurang dari delapan jam setiap hari ?		
8	Apakah anda setuju olahraga dapat membuat tubuh sehat dan segar?		
9	Apakah anda setuju merokok tidak baik bagi kesehatan?		
10	Apakah anda setuju mengukur berat/tinggi badan di lakukan sebulan sekali ?		
11	Apakah anda setuju baju yang kita pakai diganti sekal idalam satu hari?		
12	Apakah anda setuju, kuku harus bersih dan pendek ?		

C. Tindakan (Practice) PHBS

Jawablah pertanyaan berikut dengan memilih satu jawaban yang tersedia pada kolom jawaban yaitu a,b atau c !

No	Pertanyaan	Jawaban		
1	Berapa kali anda mandi dalam sehari ?	a. Dua kali	b. Kadang satu kali dan kadang dua kali	c. Satu kali
2	Saat kapan saja adik-adik menggosok gigi?	a. Sesudah makan dan sebelum tidur	b. Sebelum tidur	c. sesudah makan
3	Apakah anda selalu cuci tangan sebelum dan sesudah makan?	a. Selalu	b. Kadang-kadang	c. Tidak pernah
4	Bagaimana anda membersihkan rambut anda?	a. Pakai shampoo	b. Pakai sabun saja	c. Hanya air saja
5	Dimanakah anda membuang sampah ?	a. Sembarangan tempat	b. Kadang-kadang ketempat sampah	c. Ditempat sampah yang tersedia
6	Dimana anda buang air besar dan air kecil?	a. Diatas tanah (Ladang atau sungai)	b. Kadang di jamban dan kadang-kadang atas tanah (lading atau sungai)	c. Ditoilet
7	Berapa lama anda tidur dalam satu hari ?	a. Kurang dari delapan jam	b. Tidak teratur	c. Lebih atau sama dengan delapan jam
8	Berapa kali anda melakukan olah raga/aktivitas fisik dalam seminggu ?	a. Tidak pernah	b. Kadang-kadang	c. 1-3 kali seminggu
9	Apakah anda merokok?	a. Selalu	b. Tidak	c. Kadang-kadang
10	Apakah anda mengukur berat badan/tinggi badan nsetiap bulan?	a. Kadang-kadang	b. Selalu	c. Tidak pernah
11	Apakah anda ganti baju setiap hari ?	a. Ya,tapi kadang-kadang	b. Ya, selalu ganti baju setiap hari	c. Tidak, ganti baju sekali dalam dua hari
12	Apakah anda memotong kuku ketika kuku anda sudah mulai panjang	a. Tidak	b. Ya	c. Kadang-kadang

MASTER TABEL

No	Variabel	Nomer Pertanyaan	Jumlah Siswa Yang Menjawab Benar	Jumlah Siswa Yang Menjawab Salah
1	Pengetahuan	1	122	7
		2	116	13
		3	120	9
		4	115	14
		5	116	13
		6	103	26
		7	113	16
		8	124	5
		9	118	11
		10	97	32
		11	121	8
		12	120	9
2	Sikap	1	128	1
		2	127	2
		3	128	1
		4	124	5
		5	126	3
		6	121	8
		7	99	30
		8	126	3
		9	109	20
		10	117	12
		11	116	13
		12	128	1
3	Tindakan	1	101	28
		2	122	7
		3	121	8
		4	123	6
		5	118	11
		6	118	11
		7	88	41
		8	94	35
		9	116	13
		10	84	45
		11	116	13
		12	112	17

DOKUMENTASI

